

Peran Generasi Muda dalam Melestarikan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi

Calista Putri Tanujaya¹ Devy Yulyana² Evelyn Natasha³ Muhammad Restu Arrasyiid⁴
Yohanes Jeriko Giovanni⁵

Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: calista.205220061@stu.untar.ac.id¹

Abstrak

Para pahlawan pejuang kemerdekaan Indonesia telah bersusah payah dalam merebut hak kemerdekaan bangsa kita agar lepas dari para penjajah dan mendapatkan pengakuan dari mata dunia bahwa Indonesia merupakan bangsa yang merdeka dan berdaulat. Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 dan Indonesia menetapkan Pancasila sebagai ideologi negara dan sang saka merah putih sebagai simbol negara. Namun, sebagai negara yang merdeka dan berdaulat, Indonesia memerlukan suatu identitas negara serta Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi bangsa. Maka pada tanggal 18 Agustus 1945 ditetapkan Bahasa Indonesia sebagai identitas negara dan Bahasa Indonesia menjadi Bahasa persatuan. Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa Indonesia sangat berperan penting dalam menunjukkan keberadaan Indonesia di mata dunia. Walau ditetapkan sebagai Bahasa negara pada tanggal 18 Agustus 1945, Bahasa Indonesia sudah lahir dari sebelum kemerdekaan. Tepatnya pada saat kongres pemuda kedua yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 1928 atau yang sekarang kita kenal sebagai Sumpah Pemuda. Bahasa Indonesia sendiri juga sudah mengalami banyaknya perkembangan. Di era globalisasi sekarang juga, banyak hal yang terkena dampak dari perubahan zaman dan dampak dari globalisasi. Salah satu dampaknya adalah terancamnya eksistensi Bahasa Indonesia yang merupakan Bahasa persatuan kita. Banyak sekali Bahasa asing yang kita gunakan sebagai Bahasa komunikasi sehari-hari, dan banyak juga pencampuran Bahasa Indonesia dengan Bahasa asing. Oleh sebab itu, kita harus menjaga dan ikut berperan dalam menjaga eksistensi Bahasa Indonesia. Sebagaimana yang tertuang dalam sumpah pemuda, sudah seharusnya kita para generasi muda berperan dalam menjaga kelestarian Bahasa Indonesia di era globalisasi ini.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Identitas Nasional, Globalisasi, Generasi Muda.

Abstract

The heroes of Indonesian independence fighters have tried hard to seize the rights of our nation's independence in order to get freedom from the invaders and gain recognition from the eyes of the world that Indonesia is an independent and sovereign nation. Indonesia became independent on August 17, 1945 and Indonesia established Pancasila as the state ideology including red and white flag as the state symbol. However, Indonesia needs a national identity and a language that is used for national communication as a sovereign, independent nation. As a result, Indonesian was chosen as the state's identity and as the unifying language on August 18, 1945. The Indonesian nation's identity, Indonesian, plays a significant part in demonstrating Indonesia's presence to the rest of the globe. Indonesian was created prior to independence, despite being declared the state language on August 18, 1945. Specifically, during the second youth congress, which took place on October 28, 1928, and which is also known as the Youth Pledge. Many things in the current globalization era are affected by the passing of time and the effects of globalization. One of them is the threat to the existence of Indonesian, the language that unites us. We communicate in a variety of foreign languages on a regular basis, and many people also combine these languages with Indonesian. As a result, we must preserve the Indonesian language and contribute to its existence. The younger generation should effectively protect the Indonesian language in the age of globalization, as stated in the youth oath.

Keywords: Indonesian Language, National Identity, Globalization, Young Generation



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang merdeka dan berdaulat. Oleh sebab itu bangsa kita, bangsa Indonesia memerlukan suatu Identitas. Pengertian Identitas Nasional adalah bentuk khas nasional atau jati diri nasional yang membedakan bangsa itu sendiri dengan bangsa lainnya. Jati diri kita sebagai bangsa Indonesia ini juga yang menandakan eksistensi bangsa Indonesia diantara bangsa yang lainnya. Oleh karena itu salah satu identitas bangsa Indonesia adalah Bahasa Indonesia.

Identitas nasional apabila dilihat dalam konteks pendidikan memiliki arti suatu keistimewaan atau karakteristik mengenai kebangsaan, agar dapat membedakan bangsa kita yaitu bangsa Indonesia berbeda dengan bangsa yang lain. Menurut KBBI, identitas adalah sebagai ciri atau keadaan khusus atau jati diri. Pengertian tertera menunjukkan bahwa identitas sebagai ciri-ciri atau karakteristik pada diri seseorang. Dalam KBBI, nasional mempunyai arti bersifat kebangsaan; berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri; meliputi suatu bangsa. Dari penjelasan tertera, sudah jelas bahwa identitas nasional merupakan suatu karakteristik bangsa, yang membuat bangsa yang satu berbeda dengan bangsa lainnya.

Bahasa Indonesia sebagai identitas Nasional memiliki peran yang spesifik dalam menunjukkan keberadaan bangsa Indonesia di mata dunia. Bahasa Indonesia juga menjadi Bahasa pemersatu bangsa, sebagai negara yang mempunyai semboyan negara "Bhineka Tunggal Ika" yang artinya kita sebagai negara yang mempunyai keberagaman suku, budaya, dan Bahasa daerah tetapi kita harus tetap satu. Disinilah peran Bahasa Indonesia untuk menyatukan bangsa Indonesia dimulai dari sabang sampai merauke.

Bahasa Indonesia lahir pada saat kongres pemuda kedua yang dilaksanakan tanggal 28 Oktober 1928. Pada waktu itu, seluruh pemuda Nusantara dari berbagai macam daerah dan juga keberagaman suku serta budaya berkumpul dalam suatu kerapatan yang menghasilkan lahirnya Bahasa Indonesia dan sumpah pemuda. Didalam sumpah pemuda tertulis kita sebagai pemuda pemudi Indonesia meempunyai darah yang satu tanah air Indonesia, kami sebagai pemuda pemudi Indonesia hanya mengaku sebagai bangsa yang satu yaitu bangsa Indonesia dan kita mempunyai identitas dan bahasa yang satu, yaitu Bahasa Indonesia.

Pada teks Sumpah Pemuda poin ketiga tertulis bahwa Bahasa Indonesia merupakan Bahasa persatuan kita, maka kita terutama para pemuda harus menjunjung tinggi Bahasa Indonesia. Artinya di dalam sumpah pemuda kita sebagai generasi muda jaman sekarang diharuskan agar menjunjung dan melestarikan Bahasa Indonesia yang menjadi Bahasa pemersatu bangsa kita sejak dulu. Bahasa Indonesia juga merupakan cerminan dari nilai-nilai budaya serta rasa bangga kita terhadap Bangsa Indonesia, maka sudah sepatutnya kita menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi kita sebagai generasi muda penerus bangsa dalam menjaga Bahasa Indonesia serta upaya apa yang dapat kita buat untuk tetap melestarikan Bahasa Indonesia di tengah era globalisasi.

Berdasarkan eksplanasi di atas peneliti berkeinginan melaksanakan pengkajian yang berjudul "Peran Generasi Muda Dalam Melestarikan Bahasa Indonesia Dalam Era Globalisasi" maka rumusan nya adalah apa saja peran generasi muda dalam melestarikan Bahasa Indonesia dan bagaimana cara serta upaya yang dapat dilakukan oleh generasi penerus bangsa untuk melestarikan penggunaan Bahasa Indonesia di era globalisasi?

METODE PENELITIAN

Pengkajian ini dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi masalah yang terjadi di masyarakat terkait penerapan Bahasa Indonesia yang semakin terancam eksistensinya di tengah masa globalisasi ini dan langkah apa yang dapat generasi muda lakukan dalam

mengimplementasikan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pengkajian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan penelitian diagnostik untuk mendapatkan keterangan mengenai sebab terjadinya gejala dalam masyarakat yaitu penggunaan Bahasa Indonesia yang semakin terancam keberadaannya akibat dari efek globalisasi yang sedang terjadi. Pengumpulan data dilakukan secara ilmiah, dan meniti studi dokumen atau studi kepustakaan (library research) dan study focus group discussion yang dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Metode analisis dilaksanakan secara bertahap yaitu artikel-artikel dan jurnal serta berbagai sumber lainnya dicari dan dikumpulkan terlebih dahulu lalu dibahas bersama-sama dalam bentuk diskusi grup (discussion group) yang terdiri dari lima orang, sehingga dapat membagikan gambaran-gambaran mengenai topik penelitian. Alhasil penulis dapat mencapai sebuah kesimpulan serta dapat memberikan suatu solusi penyelesaian mengenai masalah yang terjadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai Identitas Bangsa jelas mempunyai sejarah penting untuk diketahui oleh para generasi muda guna dapat melestarikan Bahasa Indonesia. Pada kongres Bahasa Indonesia ke II tahun 1954 di Medan, mengatakan bahwa Bahasa Indonesia dahulu merupakan Bahasa Melayu yang dikembangkan. Awal mula Bahasa Indonesia terbentuk dan hasil dari berkembang Bahasa Melayu yang sudah digunakan sejak kawasan negara Indonesia masih disebut dengan nama Nusantara. Diperkirakan pada abad ke tujuh, masyarakat antarsuku di Nusantara dan bahkan di seluruh Asia Tenggara sudah menggunakan Bahasa Melayu sebagai Bahasa Penghubung atau lingua franca, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai prasasti yang ditemukan di seluruh pulau Jawa dan pulau Sumatera yang bertuliskan dalam Bahasa Melayu Kuno.

Bersamaan dengan kerajaan Islam yang mulai berkuasa ke seluruh Nusantara, Bahasa Melayu mulai juga tersebar ke seluruh Nusantara. Bahasa Melayu digunakan sebagai Bahasa antarsuku, antarpedagang, hingga antarkerajaan, hal ini dikarenakan masyarakat Nusantara sangat mudah memahami Bahasa Melayu karena tidak mengenal adanya variasi bahasa di setiap tingkatannya. Pada akhirnya Bahasa Melayu digunakan di Nusantara dan berkembang dipengaruhi oleh ciri khas setiap budaya daerah dan berbagai Bahasa lainnya seperti Bahasa Sansekerta, Bahasa Persia, Bahasa Arab dan berbagai Bahasa Bahasa Eropa lainnya. Para pemuda di Indonesia mengetahui hal ini dan akhirnya menggunakan Bahasa Melayu sebagai alat berkomunikasi yang kemudian berkembang menjadi Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan digunakan untuk menyatukan berbagai daerah di Indonesia dan berbagai macam suku yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia ditetapkan secara politis dan dinyatakan lahir pada 28 Oktober 1928 yaitu pada saat Kongres Pemuda kedua. Namun secara yuridis, Bahasa Indonesia ditetapkan menjadi Bahasa persatuan yaitu pada tanggal 18 Agustus 1945.

Peran Bahasa Indonesia Pasca Kemerdekaan Indonesia

Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting dalam menyatukan Bahasa, karena suatu masyarakat akan merasa menjadi satu komunitas ketika mereka menggunakan Bahasa yang sama. Dan pada akhirnya para pemuda Indonesia setuju untuk memakai Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai Bahasa persatuan pada kongres pemuda kedua. Bahasa Indonesia memiliki dua jenis implikasi yang sangat mempunyai dampak penting bagi bangsa Indonesia yaitu implikasi praktis dan implikasi politis.

Implikasi praktis Bahasa Indonesia pada Bangsa Indonesia adalah dengan adanya Bahasa Indonesia, seluruh masyarakat Indonesia yang mempunyai keberagaman suku, ras, dan budaya

akhirnya mempunyai satu Bahasa yang bisa digunakan sebagai alat berkomunikasi sehari-hari. Entah itu untuk kepentingan perdagangan atau menjalin kerjasama antardaerah, Bahasa Indonesia bisa dipakai sebagai alat pemersatu bangsa. Lalu selain itu juga, Bahasa Indonesia mempunyai implikasi politis yaitu ketika masyarakat Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan sesama, maka masyarakat Indonesia akan semakin merasa menjadi satu kesatuan. Karena orang-orang yang mempunyai Bahasa yang sama untuk berkomunikasi satu dengan yang lain akan merasa mempunyai identitas yang sama dan merasa berada di komunitas yang sama pula.

Perkembangan Bahasa Indonesia Seiring Perubahan Zaman

Seiring berkembangnya zaman, Bahasa Indonesia pun ikut berkembang karena Bahasa harus terus berkembang. Sejak ditetapkannya Bahasa Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945, Bahasa Indonesia memiliki sejarah perubahan yang cukup panjang. Selain dari jumlah kosakata, salah satu perubahan yang terjadi adalah Ejaan Bahasa Indonesia. Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia ini diawali dengan menggunakan Ejaan van Ophuijsen, lalu disusul dengan perubahan yang dilakukan oleh pemerintah seperti Ejaan Republik atau Ejaan Soewandi, Ejaan pembaharuan, Ejaan Melindo, Ejaan baru/Lembaga Bahasa dan Kesustrasaan, Ejaan Yang Disempurnakan, dan yang terakhir Ejaan Bahasa Indonesia merupakan ejaan yang masih dipakai hingga masa kini.

Eksistensi Bahasa Indonesia di Zaman Sekarang

Dalam era globalisasi seperti sekarang, tidak sedikit generasi muda Indonesia yang terbawa arus westernisasi. Westernisasi adalah suatu gaya hidup yang mengikuti budaya hidup kebarat-baratan. Westernisasi banyak terjadi di era sekarang karena perkembangan teknologi yang begitu pesat. Masyarakat terutama para generasi muda, perlu dibina dan diarahkan untuk menggunakan Bahasa Indonesia sehingga kita dapat mencegah proses westernisasi yang terlalu luas di Indonesia. Jika tidak kita lestarikan dari sekarang, maka Bahasa asing dapat mengambil alih kedudukan Bahasa Indonesia.

Dengan adanya keberagaman suku bangsa, agama, dan ras kebudayaan, hal ini membuat Bangsa Indonesia memerlukan suatu identitas yang dapat menjadi alat pemersatu bangsa. Tidak hanya itu, masih banyak masyarakat yang tidak bisa dalam berbahasa Indonesia, dan hanya mengetahui Bahasa daerah saja. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam berinteraksi dengan masyarakat, dikarenakan tidak sedikit dalam masyarakat yang hanya mengetahui Bahasa Bahasa daerah saja, dan tidak mengerti Bahasa persatuan (Bahasa Indonesia). Sebagai contoh, ketika kita berkunjung ke suatu daerah, banyak warga setempat tidak mengerti akan Bahasa persatuan atau Bahasa Indonesia. Sehingga akan menjadi sulit jika berkomunikasi dengan mereka. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi masyarakat akan menggunakan Bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia.

Upaya yang Dapat Ditunjukkan oleh Para Generasi Muda dalam Melestarikan Bahasa Indonesia

Sebagai generasi muda yang kehidupan sehari-harinya tidak dapat luput dari penggunaan smartphone serta gadget lainnya, tentu kita para milenial dapat menggunakan sosial media yang kita punya sebagai suatu sarana dalam berperan aktif melestarikan penggunaan Bahasa Indonesia. Namun sangat disayangkan di masa globalisasi ini, tidak sedikit generasi muda yang menganggap pemakaian Bahasa asing dalam berkomunikasi sehari-hari merupakan sesuatu hal yang terlihat modern dan menganggap Bahasa Indonesia sebagai hal yang kuno. Sehingga banyak yang merasa takut ketinggalan zaman atau fear of missing out ketika hanya memakai

Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Tidak hanya anak muda, bahkan para orang tua di era globalisasi ini sangat banyak yang mengajarkan anaknya berbahasa asing daripada berbahasa Indonesia sendiri, akibatnya sang anak tidak fasih atau bahkan tidak bisa dalam berbahasa Indonesia.

Seperti yang dituliskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36, Bahasa Indonesia adalah Bahasa negara serta berdasarkan apa yang tertuang dalam sumpah pemuda, sudah seharusnya generasi muda menjaga dan melestarikan Bahasa Indonesia. Untuk melestarikan Bahasa Indonesia, banyak upaya yang dapat kita lakukan. Mengingat dari fungsi dan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional, maka Bahasa Indonesia pun dapat mencerminkan nilai-nilai dari bangsa kita. Generasi muda mempunyai tanggung jawab dalam melestarikan Bahasa Indonesia seperti yang tertera dalam sumpah pemuda, berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan bagi para generasi muda dalam melindungi serta memelihara Bahasa Indonesia.

Pertama, menggunakan Bahasa Indonesia setiap hari adalah cara paling sederhana yang dapat kita laksanakan, karena jika Bahasa Indonesia digunakan sehari-hari itu akan mengembangkan dan membuat Bahasa Indonesia semakin dikenal dan mengurangi penggunaan Bahasa-Bahasa asing, terlebih Bahasa Inggris. Mengurangi pemakaian kata-kata asing atau Bahasa-Bahasa gaul yang memiliki konteks negatif maupun tidak, juga merupakan hal paling dasar yang harus kita lakukan sehingga generasi-generasi selanjutnya dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan perasaan bangga dalam komunikasi sehari-hari.

Kedua, selain menerapkan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa sehari-hari, kita pun perlu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik. Karena tidak sedikit para generasi muda memakai Bahasa Indonesia yang dicampuradukkan bersama Bahasa asing dan disebut sebagai Bahasa gaul. Penggunaan kata-kata yang baik dan benar bukan hanya saat ketika kita berbicara saja, namun seperti penggunaan sosial media di internet juga kita harus dapat memilih mana Bahasa atau kata yang baik digunakan dan mana yang tidak baik digunakan. Karena dalam masa globalisasi ini, banyak orang terutama para anak muda tidak dapat lepas dari smartphone sehingga penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berinternet demi mempertahankan eksistensi Bahasa Indonesia merupakan hal yang sepatutnya kita lakukan.

Ketiga, para generasi muda dapat mempelajari sejarah Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Kita harus mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi tentang identitas bangsa kita sendiri. Sehingga kita dapat mengenal lebih baik dan mengikuti setiap perkembangan penggunaan Bahasa Indonesia.

Keempat, rajin membaca serta menulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Dengan cara ini para anak muda dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mereka dan sekaligus menjaga serta memelihara kelestarian Bahasa Indonesia. Membuat karangan atau karya tulis menggunakan Bahasa Indonesia dapat menjadi suatu pencapaian yang luar biasa serta dapat menumbuhkan bakat pada generasi muda untuk terus berkarya menggunakan Bahasa Indonesia. Para generasi muda juga dapat mengikuti lomba penulisan serta pelatihan karya tulis, karena jumlah yang sangat sedikit bahkan hampir tidak ada karya tulis Bahasa Indonesia atau karya apapun yang menggunakan Bahasa Indonesia untuk dipandang di mata dunia sehingga keberadaan Bahasa Indonesia sangat jarang diketahui dan hanya penduduk Indonesia saja yang memakai Bahasa Indonesia. Jika kita sebagai masyarakat tidak ingin menjaga dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan juga benar, maka Bahasa Indonesia akan musnah.

Kelima, tidak hanya menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, kita juga harus meningkatkan rasa bangga ketika kita menggunakan Bahasa Indonesia karena itu merupakan cerminan dari jiwa nasionalisme kita dan merupakan suatu hal kecil yang dapat kita lakukan

dimulai dari diri sendiri. Rasa bangga dapat menunjukkan “inilah Bahasa yang kucintai” dan akan menerapkan kebiasaan berbahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari.

Sebagai suatu identitas yang menunjukkan jati diri negara Indonesia, Bahasa Indonesia wajib dicintai dan dilestarikan oleh seluruh bangsa Indonesia. Seperti semboyan yang kita kenal “Bahasa menunjukkan bangsa”, maka mari kita semua terutama generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa bersama-sama menunjukkan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang mempunyai jati diri dan dengan bangga kita melestarikan Bahasa kita sendiri yaitu Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Era globalisasi membawa banyak dampak terhadap tatanan hidup bermasyarakat di Indonesia, salah satunya ialah penggunaan Bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari. Bangsa Indonesia menggunakan Bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa harus dilestarikan dan dijaga bersama. Identitas bangsa menunjukkan jati diri bangsa, oleh sebab itu, kita harus melindungi jati diri bangsa supaya tetap utuh. Dalam isi sumpah pemuda yang dideklarasikan pada tanggal 28 Oktober 1928, dinyatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan Bahasa persatuan bangsa kita. Para pemuda dan pemudi yang merupakan generasi penerus bangsa yang seharusnya turut berperan dalam melindungi dan menjaga Bahasa Indonesia dalam era globalisasi ini.

Bahasa Indonesia dapat dilestarikan di dalam kehidupan sehari-hari. Kita Tidak perlu melakukan hal yang menyusahkan, kita dapat mulai dari berkomunikasi di media sosial dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Generasi muda bisa dengan membuat karya tulis secara online, mengikuti lomba penulisan nasional, dan mengikuti seminar nasional guna meningkatkan rasa cinta dan rasa ingin tahu terhadap Bahasa Indonesia yang merupakan jati diri kita semua sebagai Bangsa Indonesia.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Kami panjatkan rasa syukur dan juga terima kasih kami kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya kami dapat mengerjakan dan menuntaskan karya tulis kami dengan lancar. Kami ucapkan juga terima kasih kami kepada Bapak Yuwono Prianto, SH., M.Hum selaku dosen pembimbing kami dalam pengerjaan jurnal Humaniora ini. Serta terakhir kepada para rekan rekan yang sudah membantu dan menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari LPS. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Indonesia.
- Arfiansyah, Taufieq Renaldi. 2022. “Sejarah Bahasa Indonesia” <https://www.kompas.com/tren/read/2022/06/17/180000365/sejarah-Bahasa-Indonesia?page=all>. Diakses pada 30 September 2022.
- Bhayangkara, Chyntia Sami. 2021. “Isi Sumpah Pemuda dan Maknanya yang Mendalam”, tersedia di situs: <https://www.suara.com/news/2021/12/16/083859/isi-sumpah-pemuda-dan-maknanya-yang-mendalam>. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2022.
- Firdausi, Fadrik Aziz. 2020. “Sejarah Bahasa Melayu sebagai Lingua Franca di Asia Tenggara” <https://tirto.id/sejarah-Bahasa-melayu-sebagai-lingua-franca-di-asia-tenggara-eBCU>. Diakses pada 30 September 2022.
- Kusumawati, TI. (2018). Peranan Bahasa Indonesia Dalam Era Globalisasi. Nizhamiyah, Vol. VIII, 69-72.
- Murti, S. (2015). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, 178.

- Nurisman E. (2022). "Risalah Tantangan Penegakan Hukum Tindak Pidana Kekerasan Seksual Pasca Lahirnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022". Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia, Vol. 4, 170-196.
- Pratama, Cahya Dicky. 2020. "Westernisasi: Definisi dan Dampaknya" <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/13/175553369/westernisasi-definisi-dan-dampaknya?page=all>. Diakses pada 19 September 2022. Stilistika, Vol. 8, 93-95.
- Syahputra E, Alvindi (2022). "Berlakunya Perubahan Ejaan yang disempurnakan (EYD) menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)". Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 3, 161-165.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Bab XV Pasal 36. Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.